



# PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA BAGI GURU PAUD PELANGI DAN GURU TK MENTARI, BALAI PENDIDIKAN PAUD KOTA KUPANG

Agnes M. D. Rafael<sup>a</sup>, Viktorius P. Feka<sup>b</sup>, Darius Y. Nama<sup>c</sup>, Yulsy M. Nitte<sup>d</sup>, Asty Y. Benu<sup>e</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa Kupang NTT,

<sup>de</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang NTT,

<sup>a</sup>[rafaelagnesmariadiana@gmail.com](mailto:rafaelagnesmariadiana@gmail.com), <sup>b</sup>[viktoriuspf@gmail.com](mailto:viktoriuspf@gmail.com), <sup>c</sup>[darius.nama@gmail.com](mailto:darius.nama@gmail.com),

<sup>d</sup>[yulsynitte9@gmail.com](mailto:yulsynitte9@gmail.com), <sup>e</sup>[asti.benu@gmail.com](mailto:asti.benu@gmail.com)

## Abstrak

Pemerolehan Bahasa (language acquisition) adalah suatu proses penguasaan bahasa pertama (native language/mother tongue) yang merupakan suatu tahapan alami yang terjadi pada diri seorang anak di usia dini. Kendala utama pengajaran Bahasa asing pada anak-anak PAUD di masa pandemik Covid 19 adalah kurangnya kompetensi pengajar TK dan PAUD dalam memahami media pembelajaran online yang dapat membantu mereka dalam pembelajaran bahasa anak. Oleh karena itu, tim PKM ini menyelenggarakan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran Powtoon sehingga para guru di TK Mentari dan PAUD Pelangi dapat menggunakannya dalam Proses Belajar Mengajar secara daring. Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring dan daring selama dua minggu (14 hari) yaitu. Kegiatan ceramah dilaksanakan secara luring selama satu (1) hari sedangkan tiga belas (13) hari selanjutnya tim pelaksana kegiatan PKM memberikan pembimbingan dan pendampingan secara daring menggunakan aplikasi Whatsup dan Zoom. Pembimbingan ini dilaksanakan hingga semua peserta PKM mahir dan lulus mengikuti kegiatan yang dimaksud. Peserta pelatihan terdiri dari 4 pengajar dari PAUD Pelangi dan 2 pengejar dari TK Mentari.

**Kata Kunci** : Powtoon, Pemerolehan Bahasa, Pembelajaran Bahasa, Media Pembelajaran

## Abstract

Language acquisition is a process of mastering the first language which is a natural stage that occurs at the early age. Therefore the kindergarten teachers must understand the appropriate language learning strategies, methods and media to be implemented in teaching and learning process. The main obstacle in teaching the foreign languages to playgroup students during the Covid 19 pandemic is the lack of competence in

## PENDAHULUAN

Pemerolehan Bahasa (language acquisition) adalah suatu proses penguasaan bahasa pertama (native language/mother tongue) yang merupakan suatu tahapan alami yang terjadi pada diri seorang anak di usia dini. Pada tahapan pemerolehan Bahasa (language acquisition), seorang anak mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan dan menggunakan kata-kata sebagai sarana dalam mengemukakan ide. Pada tahapan ini peranan lingkungan sekitar dan keluarga sangat menentukan kompetensi seorang anak dalam penguasaan bahasa pertama. Selanjutnya si anak akan memasuki tahapan berikutnya yaitu proses pembelajaran bahasa (language learning) yang merupakan proses internalisasi system. Menurut Noam Chomsky (2006) seorang anak telah dibekali "alat," sebagai sarana untuk memperoleh dan mempelajari bahasa. Pada saat seorang anak dilahirkan, dia telah dibekali dengan bakat alami yang menurut Chomsky disebut dengan Language Acquisition Devices (LAD) untuk memperoleh bahasa secara alami. LAD atau juga disebut juga dengan innate capacity bekerja secara alami dan ajaib di dalam otak anak secara cepat untuk memperoleh bunyi bahasa di sekelilingnya. Sehingga jika ada pertanyaan bahwa kapan seorang anak memulai memperoleh bahasa dapat dijawab bahwa seorang anak memulai memperoleh bahasa sejak dari dalam kandungan ibunya melalui saluran intrauterine. Teori Chomsky ini berlawanan dengan teori teubularasa yang mengatakan bahwa otak bayi diibaratkan sebagai selembar kertas putih yang kosong.

Tahapan kedua adalah tahapan pembelajaran bahasa (language learning) dimana seorang anak akan mempelajari bahasa kedua atau bahasa lainnya dalam situasi yang lebih formal, misalnya di lingkungan sekolah. Chaer (2003:167) menekankan bahwa pembelajaran bahasa adalah proses yang terjadi pada seorang anak, ketika anak tersebut telah memperoleh bahasa pertamanya. Dimana pada tahapan pembelajaran bahasa ini, si anak akan difokuskan pada penguasaan bentuk-bentuk dan struktur bahasa. Selanjutnya proses pembelajaran pun dilakukan secara sadar dan seringkali menggunakan metode menghafal kaidah,

understanding the online learning media that can help the teacher in teaching those students. Therefore, this community service had been conducted in order to enrich the kindergarten teacher knowledge and skill in using Powtoon media for teaching their students. This community service activity was carried out both offline and online, for two weeks (14 days). The lecturing activities are carried out by offline for one day, while the next thirteen (13) days the community service activity had been conducted using the Whatsup and Zoom platforms. This guidance is carried out until all participants are proficient in designing their material using Powtoon. The participants consisted of four teachers from PAUD Pelangi and two teachers from TK Mentari.

Keywords: Language Acquisition, Language Learning, Teaching Media, Powtoon

bentuk dan struktur bahasa. Pada tahapan ini biasanya para pengajar bahasa akan mengoreksi kesalahan para pelajar bahasa sehingga mereka dapat mencapai tingkat penguasaan bahasa yang sesuai dengan capaian pembelajaran bahasa yang telah ditentukan.

Oleh karena pemerolehan bahasa pertama (language acquisition/akuisisi bahasa ibu) dan pembelajaran bahasa kedua (second language learning) atau bahasa asing (foreign language) tidak bisa dilakukan secara bersamaan pada usia yang sangat dini, dikarenakan hal tersebut dapat membingungkan si anak terhadap struktur bahasa pertama yang harus dikuasai terlebih dahulu baik pada tataran tatabahasa (sintaksis), tataran kata (morfologis), tataran makna (semantik) dan tataran bunyi (fonologis), maka seorang pengajar anak-anak usia dini (PAUD) harus memahami strategi, metode dan media pembelajaran bahasa yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa asing di kelas. Untuk pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris, maka pengajar PAUD dapat memperkenalkan kosakata-kosakata berbahasa Inggris kepada para siswa-siswa PAUD. Topik-topik yang dapat diperkenalkan kepada anak-anak PAUD adalah Alphabet, family member, kinds of colours, kinds of animals, kinds of vegetables and fruits, kinds of things in the classroom or in the house, dan topik-topik lain yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum PAUD.

Namun kendala pembelajaran bahasa yang biasanya dilakukan secara konvensional yaitu dengan cara tatap muka di ruang kelas di masa pandemik Covid 19 ini harus dapat bertransformasi ke model pembelajaran online. Pandemi Covid 19 telah mengubah tatanan sistem pendidikan di seluruh dunia serta menuntut para pendidik untuk dapat beradaptasi dengan tatanan kehidupan baru, dimana sistem pendidikan konvensional. Oleh sebab itu, para guru harus dapat bertransformasi dengan cepat sesuai dengan keadaan dan kondisi yang berkembang di tengah masyarakat. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena guru belum sepenuhnya siap dengan perubahan sistem pendidikan online ataupun Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini.

Guru harus mampu menguasai teknologi dan harus kreatif dalam menciptakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Khususnya para pengajar PAUD dan taman kanak-kanak (TK) di kota Kupang harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Namun berdasarkan

hasil analisis situasi dan kondisi di dua sekolah TK dan PAUD di kota Kupang yaitu di PAUD Pelangi dan TK Mentari, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mendapatkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran dari rumah (BDR), kendala-kendala tersebut yaitu: (1) Para pengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu mendatangi rumah para peserta didik dan membagikan materi untuk dikerjakan oleh siswa dan di bantu oleh kerjasama antara orangtua siswa; (2) Tempat tinggal para siswa yang berjauhan satu dengan lainnya menjadi kendala dalam pendistribusian tugas sehingga seringkali siswa yang tidak mendapatkan lembar kerja siswa (LKS); (3) para pengajar masih kurang memiliki kompetensi penggunaan aplikasi atau platform-platform yang dapat menjadi media pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi dan kondisi maka proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa pertama maupun pembelajaran bahasa kedua kepada para peserta didik di PAUD Pelangi dan TK Mentari kurang berjalan dengan efektif.

Bercermin dengan situasi ini maka para pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa memutuskan untuk mengadakan Pengabdian Masyarakat dengan memberikan Pelatihan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Bagi Guru TK Mentari Dan Guru PAUD Pelangi, Balai Pendidikan PAUD Kota Kupang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka disepakati oleh tim PKM dan mitra bahwa masalah utama yang menjadi prioritas adalah memberikan kegiatan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. Oleh sebab itu tim PKM melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: 1) Melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran Powtoon kepada para pengajar di TK Mentari dan PAUD Pelangi; 2) melakukan pelatihan pengenalan model-model pembelajaran kreatif lainnya yang dapat diaplikasikan oleh para pengajar TK Mentari dan PAUD Pelangi di situasi pandemik Covid 19; 3) Membekali para pengajar TK Mentari dan PAUD Pelangi dengan ilmu Bahasa Inggris yang sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini.

## **2. METODE ABDIMAS**

---

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan melalui latihan praktik (drill practice) pembuatan media pembelajaran berbasis Powtoon. Metode ceramah dilaksanakan dengan cara tim PKM mendatangi sekolah. Tujuan datang ke sekolah tersebut, yaitu untuk mengsosialisasikan pelatihan pengembangan pembuatan media pembelajaran berbasis Powtoon. Kegiatan ceramah dilakukan mengingat masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi di kelasnya pada saat pembelajaran. Berdasarkan pendapat (Sudjana, 2011), metode drill merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Keberlanjutan program dilakukan dengan menjadikan PKM ini sebagai salah satu program unggulan pada Roadmap Pengabdian Masyarakat di tingkat program studi (khususnya Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan program studi terkait sesuai dengan penerapan ipteks-nya), tingkat fakultas bahkan tingkat universitas. Pada roadmap tingkat universitas PKM ini menjadi bagian yang terintegrasi dengan program-program pengabdian masyarakat lainnya. PKM ini erat kaitannya

dengan pembelajaran yang merupakan muatan perkuliahan pada Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Citra Bangsa (UCB), yang direncanakan untuk jangka panjang hingga 20 tahun mendatang. Hal ini karena PKM didukung oleh penerapan media pembelajaran berupa TIK. Teknologi komputer tersebut dikemas menjadi salah satu media untuk mendukung penguatan keberlanjutan dan revitalisasi media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis IT berupa Powtoon ini akan menarik dan menjadi motivasi peserta didik dalam belajar. Tujuan akhir dari hal ini adalah meningkatnya minat peserta didik sebagai generasi milineal penerus bangsa agar aktif dalam proses. Adapun kegiatan PKM dilakukan secara luring dan daring selama dua minggu (14 hari) yaitu. Kegiatan ceramah dilaksanakan secara luring selama satu (1) hari sedangkan tiga belas (13) hari selanjutnya tim pelaksana kegiatan PKM memberikan pembimbingan dan pendampingan secara daring menggunakan aplikasi Whatsup dan Zoom. Pembimbingan ini dilaksanakan hingga semua peserta PKM mahir dan lulus mengikuti kegiatan yang dimaksud.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Sesuai rencana yang telah disusun maka kegiatan PKM ini terdiri dari dua tahapan. Tahapan pertama yaitu kegiatan ceramah yang dilakukan selama satu hari, yaitu dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2021 di lokasi ruang kelas TK Mentari dan diikuti oleh dua guru dari TK MENTARI dan empat guru dari PAUD Pelangi. Kegiatan tahap satu ini diawali dengan perkenalan dan sambutan dari anggota tim PKM FKIP UCB maupun dari pihak TK Mentari dan PAUD Pelangi yang diwakili oleh ketua Yayasan Anak Cerdas Penopang Bangsa. Selanjutnya kegiatan ceramah dibagi dalam dua sesi yaitu sesi pertama membahas materi pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Kepada Anak Usia Dini dan sesi kedua adalah kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon. Adapun kegiatan kedua sesi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi dengan judul Pengajaran Bahasa Inggris Kepada Anak Usia Dini bertujuan untuk membekali para pengajar PAUD Pelangi dan TK Mentari dengan keterampilan dan pengetahuan tentang metode, strategi, teknik, topik dan model pembelajaran bahasa Inggris yang cocok untuk diberikan kepada anak-anak usia dini di kota Kupang. Hal ini dilakukan karena tidak semua topik dan model pembelajaran cocok dengan kemampuan anak usia dini yang sedang dalam masa pembelajaran bahasa pertama. Sesi pertama ini berlangsung selama dua jam atau 120 menit, yang didalamnya para peserta diberikan kesempatan untuk sharing pengalaman mereka dan berdiskusi tentang pengalaman mereka mengajar bahasa Inggris kepada anak didik mereka. Selanjutnya sesi kedua diberikan materi pelatihan tentang Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Pembelajaran Bahasa. Pada tahapan ini pemateri menjelaskan tentang tujuan media pembelajaran Powtoon dan menunjukkan langkah-langkah pembuatan materi ajar bahasa Inggris kepada para peserta PKM.



Gambar 1 : Penyampaian Materi Pelatihan Media Pembelajaran Powtoon

Adapun langkah-langkah pembuatan materi ajar menggunakan media pembelajaran Powtoon adalah sebagai berikut: (a) peserta PKM membuat akun terlebih dahulu; (b) setelah akun selesai dibuat maka peserta PKM melakukan login dan memilih jenis video yang ingin dibuat. Beberapa pilihan yang di tawarkan adalah modern edge, whiteboard, cartoon, infographic, real, dan sebagainya; (c) selanjutnya, peserta membua video dengan menambahkan animasi bergerak, tulisan, lagu, dan background dengan beragam fitur di sebelah kanan layar; (d) setelah video sudah selesai dibuat, maka peserta PKM mengklik 'preview & export' untuk mengecek hasil video yang dibuat; (e) langkah terakhir adalah menyimpan video hasil kerja mereka. Peserta lalu mempresentasikan hasil video yang telah mereka desain dan selanjutnya membagikan video tersebut kepada peserta didik mereka.



Gambar 2 : Pemateri Mendampingi Peserta Pelatihan Dalam Pembuatan Materi Ajar

- 2) Tahapan PKM selanjutnya yaitu mendampingi para peserta pelatihan secara daring. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua minggu dengan cara membuat grup dengan menggunakan aplikasi Whatsup. Tujuan dari pembuatan WAG (whatsup group) untuk mempermudah proses pendampingan dan mempermudah koordinasi antara anggota tim PKM dan peserta pelatihan PKM. Tim PKM memberikan tugas kepada para peserta PKM untuk membuat enam video pembelajaran untuk enam kali tatap muka dalam proses pembelajaran di TK Mentari dan Paud Pelangi. Keenam video tersebut harus dibuat secara individu lalu

diupload ke akun youtube masing-masing peserta PKM. Selanjutnya peserta PKM memberikan link tersebut kepada Tim pelaksana PKM untuk dinilai. Proses terakhir dari kegiatan PKM ini adalah Tim Pelaksana PKM menerbitkan sertifikat pelatihan kepada para peserta PKM yang telah dinyatakan lulus dalam kegiatan PKM tersebut.



Gambar 3 : Pendampingan Peserta Pelatihan Secara Daring

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul Pelatihan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Bagi Guru TK Mentari Dan Guru PAUD Pelangi. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan PKM dapat memahami materi PKM yang disampaikan oleh pemateri dengan baik
2. Peserta pelatihan PKM dapat merancang dan membuat video pembelajaran sesuai dengan materi dan tahapan pembuatan video pembelajaran dengan baik.
3. Peserta pelatihan PKM dapat menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukannya secara daring dengan para peserta didik dengan baik.
4. Kegiatan Pelatihan PKM ini dapat membantu meningkatkan kompetensi, keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan PKM dalam pembuatan media pembelajaran yang kreatif di TK Mentari dan PAUD Pelangi.

## DAFTAR PUSTAKA

---

### Buku :

- [1]. Abdul Chaer. 2003. Psikolinguistik: Kajian Teoretik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2]. Dardjowidodo. Soenjono. 2000. ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- [3]. Marsudi, Saring, dkk. Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Pertama. Surakarta: BP-FKIP Universitas muhammadiyah Surakarta.
- [4]. Pateda, Mansoer. 1990. Aspek-aspek Psikolinguistik. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nusa Indah
- [5]. Tarigan, Henry Guntur. 1986. Psikolinguistik: Suatu Pengantar. Bandung: Angkasa

### Artikel :

- [1]. Awalia, Izomi, Aan Subhan Pamungkas, Trian Pamungkas Alamsyah. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. Vol.10 No.1. Tersedia DOI: <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>
- [2]. Fajar, Syahrul. Riyana, Cepi, dan Hanoum, Nadia. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Jurnal Edutcehnologia, 3(2), 101-114.
- [3]. Fitriyani, Nina. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Bangsa. Vol. 6. No. 1. Tersedia <https://tunas bangsa. stkipgetsempena.ac.id>.
- [4]. Nurdiansyah, Edwin, Emil El Faisal, Sulkipani. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis Powtoon pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.15 No.1. Jurnal Civic. Media Kajian Kewarganegaraan. Tersedia di. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/16875>.
- [5]. Rio Ariyanto, Sri Kantun, Sukidin. (2018). Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial 122 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 12 Nomor 1 (2018) DOI: 10.19184/jpe.v12i1.7622